

**ANALISIS ARANSEMEN LAGU PUJIAN  
“DATANGLAH DAN BERTAHTA”  
DI GEREJA KELUARGA ALLAH YOGYAKARTA**

**JURNAL**

**Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



**Oleh:**

**Kurnia Jati Kris Naramy  
NIM 14100110132**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

# ANALISIS ARANSEMEN LAGU PUJIAN “DATANGLAH DAN BERTAHTA” DI GEREJA KELUARGA ALLAH YOGYAKARTA

**Kurnia Jati Kris Naramy, Endang Ismudiati, R.M. Surtihadi**

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, FSP ISI Yogyakarta.

## **Abstract**

*The purpose of this study is to analyse Dian Irwanto Iswandi's "Datanglah dan bertahta" chamber and combo arrangement music structure. This study took place in GKA Yogyakarta. The focus of this problem came from the emergence of the player' saturation because the song is always played every week . This study uses descriptive qualitative method. The subject of the study is Datanglah dan Bertahta song arranged by Dian Irwanto Iswandi. Data is collected through observation, interview, and documentation. The collecting data's tools were digital cameras for photo and record the worship video at the Yogyakarta Family Church and mobile phones for record sounds during interviews. Data were analyzed with qualitative descriptive analysis techniques, after data was presented and the last was drawing conclusions. . The results showed that the Datanglah dan Bertahta song Arranged by Dian Irwanto Iswandi has 6 parts song form. The result also contain the instrument structure of the wind instrument, synthesizer, violin, and combo in the arrangement of the song.*

*Key word: analysis, arrangement*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan struktur dari aransemen lagu Datanglah dan Bertahta dalam bentuk chamber dan combo aransemen Dian Irwanto Iswandi yang bertempat di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Fokus permasalahan munculnya kejenuhan dari *player* memainkan lagu tersebut karena disetiap minggunya lagu ini selalu dimainkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah lagu Datanglah dan Bertahta yang diaransemen oleh Dian Irwanto Iswandi dalam bentuk *Chamber* dan *Combo*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa kamera digital untuk memotret dan video peribadatan di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta, handphone untuk merekam suara saat wawancara. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, setelah itu data disajikan dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lagu Datanglah dan Bertahta aransemen Dian Irwanto Iswandi memiliki bentuk 6 bagian. Hasil penelitian juga mendapatka struktur instrument dari *instrument* tiup, *synthesizer*, *violin*, dan *combo* dalam aransemen lagu tersebut.

Kata Kunci: *analisis, aransemen.*

### **Pengantar**

Musik mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan manusia. Musik secara umum biasanya juga dipakai sebagai iringan. Ada beberapa fungsi musik di dunia ini, yaitu musik untuk iringan tari-tarian, untuk berdoa, acara-acara seremonial, untuk ibadat sebagai pujian dan penyembahan. Di dalam peribadatan, aktivitas memuji dan menyembah Tuhan itu tidak hanya dengan musik saja, tetapi berbagai macam ekspresi yang bisa dilakukan setiap masing-masing pribadi yaitu bisa dengan bermain musik, melompat-lompat, menari, bertepuk tangan dan juga bernyanyi ketika musik itu dimainkan.

Peribadatan ataupun perayaan liturgi biasanya dilakukan di dalam gereja. Salah satu gereja di Yogyakarta yang melakukan ritual perayaan liturgi yakni Gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Gereja Keluarga Allah terhitung belum cukup lama berada di Yogyakarta, namun jemaat yang beribadah di gereja tersebut sudah terbilang cukup banyak yaitu mencapai 10.000 jemaat.

Gereja Keluarga Allah sendiri sudah berdiri sejak 03 Oktober 1999. Keterlibatan penulis di dalam Gereja Keluarga Allah Yogyakarta adalah sebagai pemusik yang bermain instrumen violin. Setiap minggunya penulis

terlibat dalam peribadatan di Gereja Keluarga Allah. Penulis sering kali memainkan beberapa lagu Pujian yang dipakai dalam setiap peribadatan. Pujian memiliki arti tersendiri berikut definisi dari Pujian. Definisi Pujian (Praise) ialah ucapan syukur kepada Tuhan yang bisa diekspresikan dengan berbagai cara dalam bentuk kata-kata, nyanyian dan permainan alat musik, 'puji' rasa pengakuan dan penghargaan yang tulus akan kebaikan (keunggulan) sesuatu.

Sejauh pengamatan penulis, lagu-lagu pujian yang dipakai di Gereja Keluarga Allah (GKA) Yogyakarta khususnya lagu "Datanglah dan Bertahta" selalu dinyanyikan dalam peribadatan. Di sisi lain, penulis juga mengamati jemaat sangat ekspresif dan bersemangat dalam memuji Tuhan melalui lagu pujian "Datanglah dan Bertahta". Lagu "Datanglah dan Bertahta" berfungsi sebagai lagu jenis pujian, alasannya adalah yang pertama membawa jemaat bersukacita kemudian yang kedua "masuklah melalui pintu gerbangnya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelatarannya dengan puji-pujian bersyukur kepada-Nya dan pujilah nama-Nya!" sesuai dengan (kitab Mazmur pasal 100 ayat 4) jadi lagu pujian biasanya di tempatkan di

urutan awal setelah pra ibadah dilaksanakan.

Sebagian orang merasa bersemangat atau ekspresif dan berapi-api ketika menyanyikan lagu tersebut, namun dari pihak pemusik ada kecenderungan merasa bosan karena lagunya tidak pernah berubah dari segi musik dan juga aransemenya, sehingga pemusik merasa jenuh dan tidak memiliki tantangan dalam bermain musik.

Gereja Keluarga Allah Yogyakarta sendiri dalam setiap peribadatan memiliki berbagai macam format pengiring musik pujian. Yaitu mulai dari format band (combo), band (combo) dan brass, band (combo) dan chamber. Format chamber ini berisikan sekitar 6 pemain violin dan juga pemain woodwind (clarinet, flute, saxophone tenor, oboe dan fagot). Penulis mengamati aransemen yang dipakai di lagu “Datanglah dan Bertahtha” dalam format chamber tersebut terdapat penempatan pola yang kurang tepat. Seperti yang terjadi pada woodwind terutama clarinet, seringkali dibagian – bagian tertentu yang clarinet seharusnya bisa menjadi counter melody dibuat dalam aransemen itu menjadi melody. Penempatan nada atau range untuk violin terkadang sering melompat dan susah dimainkan dalam

tempo cepat dalam lagu “Datanglah dan Bertahtha”.

Dari paparan di atas, menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti . Peneliti ingin menganalisis bentuk dan struktur pada aransemen lagu “Datanglah dan Bertahtha” di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang aransemen lagu “Datanglah dan Bertahtha” Gereja Keluarga Allah Yogyakarta tersebut.

Mempertimbangkan dari beberapa masalah yang diutarakan oleh pemusik dan jemaat penelitian ini akan memfokuskan pembahasan analisis bentuk dan juga struktur lagu “Datanglah dan Bertahtha”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Aransemen lagu “Datanglah dan Bertahtha” di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta?

2. Bagaimana struktur Aransemen lagu “Datanglah dan Bertahtha” di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk Aransemen lagu “Datanglah dan Bertahita” di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui Bagaimana struktur Aransemen lagu “Datanglah dan Bertahita” di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta.

Pada proses penelitian ini dilakukan dan dibutuhkan beberapa sumber yang dapat menjadi acuan dalam pembahasan serta menjadi referensi, menganalisis aransemen Dian Irwanto Iswandi dalam lagu “*Datanglah dan Bertahita*” penulis menggunakan beberapa buku sebagai sumber acuan dan sebagai referensi antara lain :

Leon Stein, *Structure and style The Study and Analysis of Musical Form*, Summy-Birchard Music, 1979. Buku tersebut berisi tentang pengetahuan dan analisis bentuk musik yang membantu penulis dalam menganalisis lagu.

Genichi Kawakami. *Arranging Populer Music: A Practical Guide*, Japan: Yamaha Music Fondation, 1975. Buku ini menjelaskan istilah aransemen dalam musik populer.

Karl-Edmund Prier, SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi Yogyakarta,

1996. Buku ini berisi tentang istilah-istilah dasar musik seperti bentuk musik, kalimat, motif, hingga frasing. Untuk orang yang ingin mendalami ilmu bentuk musik, buku ini sangat mendukung dalam memperluas gagasan sehingga dapat memperoleh kemudahan dalam proses pembuatan karya.

Hugh M. Miller .  
Apresiasi Musik  
Diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo. Yogyakarta: Thafa Media, 2017. Di dalam buku ini menjelaskan beberapa penjelasan tentang istilah musik dan memberikan penjelasan di bab II

E.Martasudjita pr, Karl-Edmund Prier sj . *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 2009 dalam buku ini menjelaskan tentang peranan musik di dalam liturgi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian dengan maksud memberikan penjelasan dan gambaran terhadap suatu peristiwa dalam situasi-situasi tertentu (Sugiyono 2013:2).

Penelitian Kualitatif juga merupakan salah satu metode analisis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk

seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap pencarian data atau informasi yang berhubungan langsung dengan bahan yang dibutuhkan oleh penulis. Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang ada, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu:

a. Studi pustaka  
Mencari data-data atau bahan referensi untuk dijadikan bahan acuan dalam penulisan karya tulis. Penulis melakukan studi pustaka untuk mendapatkan berbagai keterangan yang meliputi: teori ilmu bentuk musik, teori analisis struktur dan sejarah gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Penulis juga membaca dan mempelajari buku-buku sebagai bahan informasi dan landasan teori yang berkaitan dengan analisis musik sebuah lagu

khususnya untuk arransemen.

#### b. Observasi

Pada tahap ini observasi dilakukan di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Dengan cara melakukan observasi partisipatif yaitu partisipasi aktif ( Active Partisipation ), dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap (Sugiyono:66). Penulis mengamati secara langsung proses latihan musik di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta dan mengikuti ibadah di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta pada saat lagu Pujian "Datanglah dan Betahta" dimainkan dalam format band(combo) dan chamber sejak awal sampai akhir penelitian berlangsung guna memperoleh hasil yang akurat. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang kemudian akan di analisis.

#### c. Wawancara

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mendapatkan keterangan dan informasi yang diperlukan dalam mengumpulkan data. Wawancara yang digunakan dengan Teknik wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

terususun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono:74). Penulis melakukan wawancara sebagai usaha mengumpulkan data berupa jawaban dari narasumber yang terpercaya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan sejarah Gereja Keluarga Allah Yogyakarta dan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan arransemen lagu "Datanglah dan Bertahta".

Pada tahap ini dilakukan dialog secara langsung dengan staf Gembala selaku salah 1 pemimpin di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta, untuk mengetahui sejarah Gereja Keluarga Allah Yogyakarta dan wawancara kepada beberapa pelayan Tuhan dari Music Director , pemusik, singer, Worship Leader, dan juga jemaat saat selesai peribadatan. Hanya beberapa orang saja yang diwawancarai khususnya orang-orang yang sudah lama beribadat di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta terkait dengan masalah yang terjadi di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta.

d. Dokumentasi  
pada tahap ini peneliti melakukan penelusuran dokumen terkait proses

pujian di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Selain itu juga dilakukan perekaman baik berupa foto dan video proses lagu Pujian "Datanglah dan Bertahta" di mainkan Gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Dokumentasi berupa foto Gereja Keluarga Allah Yogyakarta yang berada di tiga tempat, di Grand Pelita, The Star, MM .

semua data yang sudah diperoleh di lapangan akan di analisis untuk penulisan bab III, termasuk data hasil wawancara dengan beberapa narasumber di gereja tersebut. Data data tersebut akan di klasifikasikan dan disusun secara sistematis agar mudah diahmi oleh pembaca.

## 2. Analisis data

Setelah semua data yang valid diperoleh atau dikumpulkan, kemudian diolah dengan tujuan menyederhanakan data serta menguji tingkat validitasnya. Data yang telah diolah kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian objek peneliti.

## 3. Mengolah data

Pada tahap ini, mengolah data yang didapatkan dan disusun dalam karya tulis dengan konsultasi pada dosen pembimbing atau dosen-dosen yang bersangkutan.

## Pembahasan

Pada pembahasan akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta bertempat pertama kali di Hotel Jayakarta JL. Laksda Adi Sucipto meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis aransemen Dian Irwanto Iswandi lagu “Datanglah dan Bertahta” di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Februari 2018 sampai dengan tanggal 23 Maret 2018 dilaksanakan setiap hari minggu setiap minggunya. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut didapat informasi bahwa di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta, Instrumen Dalam Lagu “Datanglah dan Bertahta” aransemen Dian Irwanto Iswandi tersebut selalu dinyanyikan setiap minggunya, akibatnya pihak pemain musik merasakan kejenuhan dan merasa tidak merasakan tantangan dalam bermain musik setiap minggunya, terdapat juga berbagai penempatan register pada instrumen violin yang tidak tepat dengan Teknik yang tidak tepat, kemudian pada instrumen clarinet yang seharusnya bisa menjadi counter melody dijadikan melody pad aransemen tersebut

Lagu “Datanglah dan Bertahta” adalah lagu jenis pujian yang dipakai untuk memuji Tuhan dalam iman Kristen melalui nyanyian, lagu ini dibuat oleh NDC (Nafiri Discipleship Church) dalam versi aslinya menggunakan format Combo dan Ansamble violin. Di gereja Keluarga Allah Yogyakarta lagu “Datanglah dan Bertahta” di aransemen Dian Irwanto Iswandi dalam format Combo (Piano, Syntesizer, Bass elektrik, Gitar Elektrik, Drum) dan Chamber yang terdiri dari instrument Violin 1 dan Violin 2, Flute, Oboe, Clarinet in C, Clarinet in Bes 1 dan Clarinet in 2, Tenor Saxophone dan Basson. Penulisan di full score Dian Irwanto hanya menulis part untuk Piano, Synthesizer untuk combo dan Violin 1 dan Violin 2, Flute, Oboe, Clarinet in C, Clarinet in Bes 1 dan Clarinet in 2, Tenor Saxophone dan Basson untuk Chamber. Untuk combo biasanya mendengarkan midi yang telah dibuat oleh Dian Irwanto Iswandi kemudian membaca part Piano saja. Lagu “Datanglah dan Bertahta” ini terdiri dari 40 birama dalam tangganada D Mayor. Dian Irwanto Iswandi mengaransemen dalam format combo dan chamber menjadi 146 birama dengan dibagi menjadi 6 bagian yaitu : Introduksi, lagu, interlude 1, lagu, interlude 2 dan kembali



ke lagu sampai dengan selesai.

Pada Bagian 1 Introduksi oleh Dian Irwanto Iswanto dinamakan bagian A, pada umumnya terdiri dari 4 birama sampai 8 birama. Namun pada aransemen Dian Irwanto Iswandi dalam format combo dan chamber dibuat menjadi 16 birama. Introduksi dalam lagu "Datanglah dan Bertakhta" aransemen Dian Irwanto Iswandi dibuat menjadi 16 birama dimaksudkan karena terdapat narasi dari Worship Leader untuk membangun spirit jemaat dan mengajak jemaat memasuki bagian lagu dengan tepat dan yakin.

Pada aransemen ini introduksi terdapat pada birama 1 sampai birama 8 melodi awal dimainkan oleh instrument synthesizer ddiiringi combo dengan akor G, A, E. Melodi yang dimainkan oleh instrumen synthesizer sangat berbeda dari melodi lagu karena tidak mengambil dari melodi lagu, setelah melodi awal dimainkan oleh instrumen synthesizer kemudian pada birama 9 sampai dengan birama 16 chamber mulai memainkan melodi secara unison yang dengan pengembangan dari inti melodi awal instrumen synthesizer.

Pada Bagian 2 Memasuki bagian lagu ini oleh Dian Irwanto Iswandi disebut

dengan bagian B, C dan D. bagian B dimulai dari birama 17 sampai birama 32 dimainkan oleh combo atau band sebagai pengiring Jemaat. Pada birama 17-32 ini dalam lagu terdapat pada birama 1-16. Untuk combo tidak dituliskan partiturnya combo karena hanya mengacu kepada piano dan midi yang sudah di buat untuk didengar. Progresi akord dalam mengiringi Jemaat pada birama 17 sampai 32 menggunakan akor G, Bm, A, Em. Namun memasuki birama 26 sampai 30 dalam aransemen tersebut terdapat isian yang dimainkan oleh violin 1 dan violin 2. Semuanya dimainkan dengan aksentuasi pada ritme 1/16 dan aksentuasi staccato pada ritme 1/4. Violin disini berfungsi sebagai filler.

Pada birama 31 sampai 32 terdapat juga isian dari instrumen flute, oboe, clarinet in C dan tenor saxophone. Notasi tersebut fungsinya untuk menegaskan memasuki birama 33 bagian C. Memasuki birama 33 sampai birama 40 adalah bagian C. Dibagian ini violin berperan sebagai filler untuk mengisi bagian yang kosong. Pada birama 40 instrumen tiup unison dengan lead vocal, Notasi tersebut dibuat untuk menegaskan memasuki bagian D.

Birama 41 sampai dengan 56 adalah bagian D dari

aransemen Dian Irwanto Iswandi. Yang berisikan lagu “Datanglah dan Bertahta” tetapi tidak dimulai dari awal lagu melainkan dari pertengahan lagu yaitu terdapat pada birama 25 sampai dengan birama 40. Bagian D yang berperan sebagai pengiring vokal dari birama 41 sampai birama 54 adalah combo dan violin 1 dan violin 2, pada birama 41 sampai 54 violin berperan sebagai filler, pada bagian tersebut violin 1 melakukan imitasi register dari violin 2 menjadi 1 oktaf lebih tinggi. Birama 42, 44, 50 dan 52 terdapat penegasan nada yang sama pada melodi lagu. Dimaksudkan supaya jemaat semakin mendapat dorongan dengan yakin dalam menyanyikan lirik tersebut.

Progresi akor menggunakan akor D, A, Em, G, C dan G. Notasi tersebut berfungsi sebagai filler supaya tidak terlalu kosong. Dalam aransemen ini pada birama 55 sampai dengan birama 56 worship leader dan singer beserta combo dan chamber memainkan nada yang sama, tepat pada lirik “Great is our God”. Instrumen flute, clarinet in C, clarinet in Bes 1, tenor Saxophone, basson, synthesizer, violin 1 dan violin 2 memainkan melodi yang sama tetapi dengan oktaf yang berbeda. Sedangkan oboe dan clarinet in Bes 2 memainkan nada yang sama sebagai nada

pertama dari akor 4. Adapun fungsinya untuk mendukung menegaskan jemaat untuk lebih yakin menyanyikan lirik ‘Great is our God’

Pada Bagian 3 Interlude 1 yang birama 57 sampai dengan birama 64 pada aransemen Dian Irwanto Iswandi dinamakan bagian E. melodi pada bagian interlude 1 ini hampir sama dengan melodi pada bagian introduksi namun jumlah biramanya lebih sedikit dibandingkan introduksi yaitu 8 birama. Birama 57 sampai dengan birama 60 ini dimainkan oleh synthesizer dan juga combo. Melodi awal dimainkan oleh instrumen synthesizer dengan di iringi combo dengan akor G, A, E. bagian interlude 1 ini berfungsi sebagai jeda supaya jemaat beristirahat sejenak.

Birama 61 instrumen tiup memainkan melodi yang berbeda dari synthesizer dengan melakukan variasi tema introduksi yang berfungsi sebagai filler dan juga perbedaan ritme pada combo. Birama 63 dan 64 violin memainkan filler yang sedikit berbeda dari instrumen tiup karena adanya penambahan tanda ornamen acciaccatura dan dinamika crescendo untuk memasuki kembali bagian lagu.

Pada Bagian 4 Lagu, Bagian ini terdiri dari birama 65 sampai birama 96 menyanyikan lagu “Datanglah dan Bertahta” tetapi langsung

menuju birama 9 sampai dengan birama 16 pada lirik “Pemilik kehidupan, yang sanggup menyelamatkan Dialah jalan kebenaran”. Pada aransemen ini dinamakan dengan bagian F dan G. Bagian F ini dimulai dari birama 65 sampai dengan birama 80. Memasuki birama 65 sampai 70 dalam aransemen tersebut terdapat isian yang dimainkan oleh violin 1, violin 2, tenor saxophone, bassoon. Semuanya dimainkan dengan aksentuasi pada ritme  $1/16$  dan aksentuasi staccato pada ritme  $1/4$ . violin 1, violin 2, tenor saxophone, bassoon disini berfungsi sebagai filler.

Pada bagian birama 71 dan 72 terdapat filler dengan memainkan ritmis  $1/8$  atau seperdelapan dengan menggunakan aksentuasi atau penekanan di setiap ketukan kuat dan juga staccato dari instrumen tiup kayu dan synthesizer. Notasi tersebut berfungsi sebagai penegasan memasuki birama 77 dengan penambahan ritmis dan staccato. Birama 77 sampai dengan birama 80 sama pada birama 37 sampai dengan birama 40 hanya ada sedikit perbedaan pada combo yaitu nilai nada.

Bagian G birama 81 sampai birama 94 sama seperti bagian D birama 41 sampai birama 56 yang berperan sebagai pengiring jemaat adalah combo dan

violin 1 dan violin 2, pada birama 81 sampai 94 violin berperan sebagai filler, pada bagian tersebut violin 1 melakukan imitasi register dari violin 2 menjadi 1 oktaf lebih tinggi. Progresi akor pada birama 81 sampai birama 96 adalah menggunakan akor D, A, Em, G, C dan G.

Pada Bagian 5 Interlude 2, Pada aransemen ini terdapat interlude 2 yang dinamakan bagian H yaitu dari birama 97 sampai dengan 120. Bagian ini lebih panjang dibanding interlude 1, terdapat 24 birama pada interlude 2. Bagian ini terdiri dari pengembangan filler, ritme dan kebanyakan terdapat unisono dari instrumen. Sedangkan melodi yang dimainkan tidak mengambil melodi dari lagu “Datanglah dan Bertakhta”.

Bagian interlude 2 berfungsi mengajak jemaat untuk mengekspresikan diri melalui tarian dan teriakan yang dipimpin oleh pemimpin pujian. Dalam peribadatan umat Kristen Kharismatik tari-tarian sering dilakukan seperti yang disebutkan pada Alkitab pada

kitab (Mazmur 149:3) “Biarlah mereka memuji-muji nama-Nya dengan tari-tarian, biarlah mereka bermazmur kepada-Nya dengan rebana dan kecapi!” (2 Samuel 6:14) “Dan Daud menari-nari di hadapan Tuhan dengan

sekuat tenaga; ia berbaju efod dari kain lenan.”

Jadi dalam peribadatan umat Kristen tari-tarian sudah biasa dilakukan.

Pada birama 97 sampai birama 104 violin dan combo memainkan ritme yang sama. Adapun progresi akor pada combo adalah Bm, F#m, G, A, Em7. Pada birama 109 sampai birama 112 seluruh instrumen memainkan nada secara unison sebagai pengembangan ritmis dari birama 97 sampai birama 108 dengan penambahan melodi agar lebih variatif. Birama 110 dan birama 112 ketukan ke tiga dan ke empat violin 1, violin 2 dan synthesizer memainkan ritme 1/16. Progresi Akord pada birama 109 sampai 112 adalah B, F#m, G.

Pada birama 113 sampai 114 flute, oboe, clarinet in bes 1 dan 2, tenor saxophone, synthesizer dan combo memainkan ritme 2 ketuk dengan sekuen naik sedangkan clarinet in c dan bassoon memainkan ritme yang sama. Pada birama 114 ketukan ke tiga dan ke empat di isi oleh violin 1, violin 2 dan synthesizer dengan ritme 1/16 dengan sekuen turun. Progresi akord pada birama 113 sampai 114 yaitu Bm, A on C#, D, Em. Notasi tersebut ditulis sebagai pengembangan ritmis dari birama 97 sampai birama 108 dengan

penambahan melodi agar lebih variatif.

Birama 115 hanya violin, synthesizer dan combo yang memainkan nilai nada 1/16 dengan sekuen naik dan turun sampai berhenti di birama 117 dengan teknik legato, tetapi pada prakteknya tidak bisa dimainkan dengan teknik legato penuh, karena posisi penjariannya yang tidak mungkin dimainkan dalam tempo cepat tersebut, dan pastinya tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam intonasinya. Oleh karena itu pada violin dimainkan dengan teknik detache semuanya. Progresi akhord pada birama 115 sampai 116 yaitu G dan G. Berfungsi sebagai efek peralihan dari birama samba ke genre rock.

Pada birama 117 sampai birama 120 tiup dan combo memainkan ritme yang sama untuk mengakhiri Interlude. Progresi akor birama 117 sampai birama 120 yaitu Bm. Berfungsi sebagai penegasan dan tanda untuk memasuki bagian I.

Pada Bagian 6 Lagu, interlude 2 kemudian dilanjutkan lagu tetapi tidak lengkap karena langsung menuju lagu aslinya dari birama 17 sampai dengan birama 40 yaitu pada lirik “kami rindukan kuasa lawatanMu”. Pada aransemennya ini bagian I berada di birama 121 sampai dengan birama

146. Bagian I ini adalah bagian terakhir dari aransemen Dian Irwanto Iswandi.

Birama 121 sampai birama 129, violin 1 dan violin 2 unisono memainkan filler yang diiringi oleh combo berfungsi sebagai filler untuk memainkan suasana.

Birama 129 sampai birama 136 instrumen tiup, violin dan combo memainkan ritme yang sama namun berbeda nada dan dibuat variasi yang berfungsi sebagai penegasan membangun suasana lebih bersemangat atau berapi-api. Progresi akord yang dipakai pada birama birama 129 sampai birama 136 yaitu D, A on D, Em on D dan G on D.

Birama 137 sampai dengan birama 138 hanya dimainkan oleh instrumen violin dan combo yang. Birama 139 sampai birama 146 dimainkan oleh semua instrumen dengan unisono. Adapun progresi akor pada birama 137 sampai birama 146 yaitu Bm, A on C#, D, Em, A,G dan C.

Pada birama 143 sampai 146 adalah bagian akhir dari lagu "Datanglah dan Bertahta" aransemen Dian Irwanto. Birama 143 sampai birama 144 Combo, Chamber dan Synthesizer memainkan ritme yang sama seperti Worship Leader. Pada birama 143 sampai birama 144 terdapat tanda repeat

atau pengulangan, kemudian dilanjutkan pada birama 145 sampai dengan birama 146 dengan ritme dan nada yang sama. Worship Leader, Singer dan Jemaat menyanyikan lirik Great is Our God tiga kali. Sebagai penekanan pada bagian akhir yang menandakan kepada jemaat bahwa lagu sudah selesai.

### Penutup

Dalam aransemen lagu "Datanglah dan Bertahta" oleh Dian Irwanto Iswandi tersebut terdapat 6 bagian yaitu bagian 1 sebagai Introduksi, bagian 2 sebagai Lagu, bagian 3 sebagai Interlude 1 bagian 4 sebagai Lagu, bagian 5 sebagai Interlude 2 dan bagian 6 sebagai Lagu.

Di dalam lagu ini terdapat struktur yang di bagi menjadi beberapa *instrument*. Yaitu *instrument* tiup (Flute, Oboe, Clarinet in C, Clarinet in Bes 1, Clarinet in Bes 2, Tenor Saxophone, Bassoon) synthesizer, violin 1, violin 2 dan piano perwakilan dari combo.

Aransemen ini menambahkan referensi perbendaharaan lagu gereja khususnya aliran Kharismatik dalam format chamber yang terdiri dari instrumen tiup (Flute, Oboe, Clarinet in C, Clarinet in Bes 1, Clarinet in Bes 2, Tenor Saxophone, Bassoon) synthesizer, violin 1, violin 2 dan *combo* atau band.

Demikianlah kesimpulan isi dari bentuk dan struktur lagu "Datanglah dan Bertahta"

Aransemen Dian Irwanto Iswandi di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta.

### Referensi

- Ammer, C. 1972. *Harper's Dictionary of Music; Barnes and Noble Books a Division Of Harper an Row.* London.
- Banoe, P. 2003. *Kamus Musik.* Yogyakarta: Kanisius
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Populer Music: A Practical Guide, Japan: Yamaha Music Foundation.*
- Martasudjita, E. Pr Prier, Karl-Edmund,SJ. 2009. *Musik Gereja Zaman Sekarang.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Miller, Hugh M. 2017. *Apresiasi Musik* Diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo. Yogyakarta: Thafa Media. (Editor: Sunarto)
- Prier, Karl-Edmund,SJ. 2015. *Ilmu Bentuk Musik.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund,SJ. 2009. *Kamus Musik.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sadie, Stanley. 2002. *The New Grove Dictionary of Music and Musician.* London: Macmillan Publisher Limited.
- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style Expanded Edition The Study And Analysis Of Musical Forms.* Miami: Summy-Birchard Inc.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.